



## Pemberdayaan Perempuan Melalui Diversifikasi Produk Pangan Hewani Lokal yang ASUH di Desa Benteng Gajah

Hafsan<sup>1\*</sup>, Devi Armita<sup>1</sup>, Ar. Syarif Hiadayat<sup>1</sup>, St. Aisyah Sijid<sup>1</sup>, Hajrah<sup>1</sup>, Zulkarnain<sup>1</sup>, Irwan Misbach<sup>2</sup>

<sup>1</sup>Program Studi Biologi UIN Alauddin, Jl. H. M. Yasin Limpo No. 36, Kab. Gowa, Sulsel, Indonesia, 92113

<sup>2</sup>Program Studi Manajemen UIN Alauddin, Jl. H. M. Yasin Limpo No. 36, Kab. Gowa, Sulsel, Indonesia, 92113

\*Email koresponden: [hafsan.bio@uin-alauddin.ac.id](mailto:hafsan.bio@uin-alauddin.ac.id)

### ARTICLE INFO

#### Article history

Received: 28 Agu 2020

Accepted: 25 Mar 2020

Published: 23 Apr 2021

#### Kata kunci:

ASUH

Benteng Gajah

Diversifikasi produk

Pangan hewani

Pemberdayaan

perempuan

#### Keyword:

Animal-based food

ASUH

Benteng Gajah

Empowering women

Product diversification

### ABSTRAK

**Background:** Benteng Gajah adalah desa di kecamatan Tompobulu, Kabupaten Maros, Sulawesi Selatan, Indonesia. Sebagian besar penduduk desa bermata pencaharian sebagai petani dan peternak. Perempuan di Desa Benteng Gajah umumnya hanya berperan sebagai ibu rumah tangga, sehingga nyaris tidak berkontribusi secara langsung terhadap peningkatan perekonomian masyarakat secara umum. **Metode:** Teknik-teknik pengabdian tersebut terutama difokuskan pada upaya pelibatan komunitas dampingan serta mendorong partisipasi mereka secara maksimal. Tahapan dalam pendampingan pelatihan keterampilan membuat beberapa produk olahan pangan hewani khususnya daging broiler dengan memegang prinsip keamanan pangan yang dikemas dalam kegiatan "Pelatihan diversifikasi pangan hewani lokal yang ASUH". **Hasil:** Hasil ternak yang dihasilkan umumnya dipasarkan langsung tanpa melalui pengolahan hasil panen. Padahal sebagai produsen bahan pangan hewani berupa daging dan telur, hasil-hasil ternak tersebut dapat didiversifikasi menjadi aneka olahan yang memiliki rasa, bentuk yang menarik dan bernilai gizi tinggi serta aman, sehat, utuh dan halal (ASUH). **Kesimpulan:** Kaum Perempuan di Desa Benteng Gajah menjadi berdaya serta mampu dalam meningkatkan kualitas pangan bagi keluarganya serta dapat meningkatkan perekonomian keluarganya.

### ABSTRACT

**Background:** Benteng Gajah is a village in Tompobulu sub-district, Maros Regency, South Sulawesi, Indonesia. Most of the villagers work as farmers and breeders. Generally, women in Benteng Gajah Village only act as housewives, so that they almost do not directly contribute to improving the economy of the community in general. **Methods:** The service techniques are mainly focused on efforts to involve the assisted communities and encourage their maximum participation. The stages in skills training assistance in making several processed animal food products, especially broiler meat, by holding the principles of food safety are packaged in the activity "Training on ASUH local animal food diversification". **Results:** The livestock products produced are generally marketed directly without going through the processing of the harvest. Even though as a producer of animal food in the form of meat and eggs, these livestock products can be diversified into various preparations that have taste, attractive shapes and high nutritional value as well as are safe, healthy, intact and halal (ASUH). **Conclusions:** Women in Benteng Gajah Village are empowered and able to improve the quality of food for their families and improve their family's economy.



© 2021 by authors. Lisensi Jurnal Solma, UHAMKA, Jakarta. Artikel ini bersifat open access yang didistribusikan di bawah syarat dan ketentuan Creative Commons Attribution (CC-BY) license.

## PENDAHULUAN

Benteng Gajah adalah desa di kecamatan Tompobulu, Kabupaten Maros, Sulawesi Selatan, Indonesia. Sebagian besar penduduk desa bermata pencaharian sebagai petani dan peternak. Kondisi sosial Desa Benteng Gajah sangat menjunjung nilai-nilai gotong royong. Jumlah kaum perempuan di desa Benteng Gajah lebih banyak dibanding dengan jumlah penduduk laki-laki. Perempuan di sana umumnya hanya berperan sebagai ibu rumah tangga, sehingga nyaris tidak berkontribusi secara langsung terhadap peningkatan perekonomian masyarakat secara umum (Pratama, 2013).

Hasil ternak yang dihasilkan umumnya dipasarkan langsung tanpa melalui pengolahan hasil panen. Padahal sebagai produsen bahan pangan hewani berupa daging dan telur, hasil-hasil ternak tersebut dapat di diversifikasi menjadi aneka olahan yang memiliki rasa, bentuk yang menarik dan bernilai gizi tinggi serta aman, sehat, utuh dan halal (ASUH). Pangan hewani berfungsi sebagai sumber protein yang sangat dibutuhkan oleh manusia namun bahan pangan hasil ternak (hewani) mudah mengalami kerusakan tanpa penanganan yang tepat (Lukman, 2015). Oleh karena itu diversifikasi produk pangan hewani menekankan pada pengolahan hasil ternak menjadi produk yang tidak saja beraneka ragam namun juga memiliki daya simpan yang lebih lama dan aman untuk dikonsumsi (Kurniyati et al., 2014). Produk-produk olahan hasil ternak dapat dikerjakan dalam berbagai skala industri termasuk skala rumah tangga (*home industry*) sehingga ketersediaan peralatan bukan merupakan suatu kendala karena pengolahannya bisa menggunakan peralatan yang sederhana. Namun yang menjadi kendala yaitu terbatasnya ilmu pengetahuan dan keterampilan ibu-ibu rumah tangga dalam mengolah hasil ternak menjadi produk yang bernilai ekonomi lebih tinggi (Pratama et al., 2017). Perlu dilakukan upaya pendampingan yang dapat membantu warga masyarakat khususnya kaum perempuan agar memiliki keterampilan dalam hal diversifikasi pangan hewani.

“Desa Benteng Gajah merupakan daerah jalur wisata menuju puncak, sehingga membutuhkan perhatian, khususnya dalam penyediaan jajanan yang menarik bagi pengunjung/wisatawan. Sangat potensial bagi masyarakat setempat untuk memasarkan produk makanan tradisional yang inovatif namun juga memiliki nilai gizi yang tinggi tanpa mengesampingkan faktor keamanan, sehat, utuh dan halal serta layak. Pengunjung/ wisatawan yang berasal dari luar daerah biasanya lebih tertarik untuk mencicipi makanan olahan produk lokal. Untuk itu, masyarakat setempat perlu dibekali keterampilan dalam diversifikasi olahan bahan lokal. Selain sebagai keterampilan individu untuk memenuhi kebutuhan pribadi masyarakat setempat, kegiatan ini diharapkan dapat memberdayakan kaum perempuan dalam ikut serta berperan meningkatkan perekonomian masyarakat dan mensosialisasikan keanekaragaman pengolahan bahan pangan hewani yang ASUH”.

## MASALAH

Berdasarkan analisis situasi yang telah dilakukan, maka dapat diidentifikasi dan dirumuskan beberapa masalah sebagai berikut:

1. Desa Benteng Gajah merupakan desa produsen bahan pangan hewani hasil peternakan yaitu ayam ras pedaging maupun ayam ras petelur, akan tetapi belum diolah secara maksimal dan hanya dijual langsung sehingga tidak memberi nilai tambah bagi peternak maupun warga sekitarnya.
2. Belum adanya KBU (kelompok belajar usaha) khususnya dalam hal makanan, yang mampu mengangkat perekonomian masyarakat setempat.
3. Desa Benteng Gajah sebagai desa wisata belum memiliki kekhasan dalam menyajikan jajanan / *snack* sebagai oleh-oleh bagi wisatawan yang berkunjung.

4. Masih sangat banyak kaum perempuan yang belum memiliki pekerjaan dan penghasilan tetap.

Berdasarkan identifikasi masalah tersebut maka upaya penyelesaiannya difokuskan pada upaya untuk (1) membekali keterampilan kepada kaum perempuan melalui diversifikasi produk makanan berbasis bahan pangan hewani yang merupakan sumber daya unggulan lokal; dan (2) menciptakan aneka jenis olahan produk lokal yang menarik, memiliki nilai gizi yang tinggi, memenuhi prinsip ASUH dan laku di pasaran dalam rangka ikut mendorong perekonomian masyarakat setempat.

## **METODE PELAKSANAAN**

Metode yang digunakan pada pelaksanaan kegiatan ini yaitu antara lain metode ceramah, tanya jawab dan praktik langsung. Metode ceramah digunakan pada saat penyampaian materi oleh narasumber sebelum dilakukan praktik langsung. Pada sesi ini, narasumber memberikan pemahaman terkait pangan olahan yang ASUH serta pengenalan berbagai jenis pangan olahan yang nantinya dapat diaplikasikan oleh kaum perempuan yang terlibat dalam kegiatan. Narasumber juga memberikan gambaran terkait potensi yang dimiliki oleh Desa Benteng Gajah sehingga sangat tepat untuk pengembangan perekonomian melalui diversifikasi pangan lokal oleh kaum perempuan. Narasumber juga memaparkan teknik-teknik pemasaran yang dapat digunakan oleh masyarakat Desa Benteng Gajah agar dari pelatihan ini kaum perempuan mampu berperan aktif dalam meningkatkan taraf perekonomian keluarga. Pemaparan materi oleh narasumber dilanjutkan dengan tanya jawab yang diperuntukkan bagi peserta yang ingin mengetahui lebih mendalam terkait materi yang disampaikan oleh para narasumber terutama terkait pengolahan pangan serta strategi pemasaran.

Pemaparan materi dan tanya jawab dilanjutkan dengan kegiatan praktik langsung yang bertujuan untuk mempraktikkan materi yang sudah disampaikan oleh narasumber, sehingga ilmu yang diperoleh dapat diaplikasikan dalam kehidupan nyata. Karena pada intinya pelatihan ini adalah praktik secara langsung bagaimana mengolah hasil ternak mereka yang telah diproses sesuai standar ASUH dan layak menjadi produk jadi yang harapannya dapat memiliki nilai gizi dan nilai jual lebih sehingga dapat menopang perekonomian keluarga. Pada kegiatan ini juga dilakukan tahap evaluasi yang memungkinkan bagi tim pelaksana kegiatan untuk mengetahui persepsi dan hasil belajar masyarakat yang menjadi kelompok sasaran.

Evaluasi pada kegiatan ini dimulai dari awal hingga akhir mengacu pada tujuan kegiatan yang akan dicapai. Evaluasi ini difokuskan pada efektivitas pelatihan yang dilakukan dengan menggunakan: pendekatan self-evaluation. Adapun dalam pengumpulan data menggunakan: a) angket untuk mengetahui persepsi dan perubahan perilaku kelompok sasaran, b) wawancara, digunakan untuk melihat motivasi, pandangan, dan hasil belajar kelompok sasaran, dan c) pengamatan, dilakukan untuk mengetahui peran serta warga belajar dalam kegiatan pelatihan dan aktivitas layanan kuliner yang dihasilkan. Hasil evaluasi yang diperoleh dapat menjadi acuan bagi tim pelaksana untuk perbaikan maupun pengembangan kegiatan pengabdian selanjutnya untuk pendampingan kelompok sasaran hingga tujuan pelaksanaan kegiatan dapat tercapai dengan maksimal terutama agar kaum perempuan menjadi berdaya dalam membantu perekonomian keluarga dengan memanfaatkan potensi daerah.

## **HASIL DAN PEMBAHASAN**

Kegiatan Pengabdian Kepada Masyarakat (PkM) ini fokus pada diversifikasi pangan olahan sebagai sumber protein hewani yang aman, sehat, utuh dan Halal (ASUH). Sasaran kegiatan adalah kaum perempuan di Desa Benteng Gajah yang merupakan salah satu desa

produsen bahan pangan hewani hasil peternakan yaitu ayam ras pedaging maupun ayam ras petelur. Dalam pelaksanaan kegiatan, tim pelaksana memperkenalkan kepada kelompok masyarakat sasaran terkait diversifikasi pangan olahan yang ASUH dengan memanfaatkan potensi daerah. Diversifikasi pangan merupakan salah satu upaya untuk menjaga ketahanan pangan, tidak hanya untuk mengurangi ketergantungan akan jenis pangan tertentu tetapi dimaksudkan pula untuk mencapai keberagaman komposisi gizi sehingga mampu menjamin peningkatan jenis olahan pangan. Diversifikasi produk dapat melalui perbaikan bentuk, rasa, warna, aroma ataupun melalui perbaikan kemasan menjadikan suatu produk memiliki nilai tambah. Tujuannya yaitu untuk memenuhi kebutuhan, selera dan permintaan konsumen terhadap suatu produk (Kurniyati et al., 2014).

Diversifikasi pangan dengan memanfaatkan bahan baku lokal juga menjadi prasyarat untuk mewujudkan kemandirian pangan. Hal tersebut yang menjadi penekanan pada kegiatan pengabdian yang diselenggarakan ini. Kebiasaan memanfaatkan potensi lokal menjadi salah satu upaya untuk mendorong masyarakat beralih dari kecenderungan bersifat konsumtif menjadi lebih produktif (Marsigit, 2010). Pengenalan diversifikasi pangan bagi kaum perempuan di Desa Benteng Gajah juga merupakan salah satu langkah untuk menciptakan *community enterprises* yaitu suatu metode meningkatkan dan memperluas kegiatan usaha-usaha berbasis komunitas sebagai salah satu strategi pengembangan desa wisata, sebagaimana diketahui bahwa Desa Benteng Gajah memiliki potensi yang sangat besar untuk menjadi desa wisata yang maju karena memiliki potensi yang beragam dari sisi budaya, sisi alam, sejarah dan edukasi. Pada kegiatan ini juga dilakukan pengenalan terkait teknik-teknik pemasaran untuk meningkatkan keterampilan masyarakat dalam bidang pemasaran dan mendorong para peserta pelatihan untuk lebih percaya diri dalam pengembangan usaha yang bersifat *home industry*.

Peserta dari kegiatan ini adalah ibu-ibu rumah tangga yang sebagian besar tidak memiliki pekerjaan tetap dan ingin meningkatkan diri dalam bidang pengolahan hasil pangan hewani lokal yang ASUH. Jumlah komunitas sasaran berjumlah 26 orang yang didampingi oleh aparat desa setempat (Kepala Desa serta Kepala BKD dan anggotanya). Sedangkan yang bertindak sebagai fasilitator yaitu Tim PkM dari UIN Alauddin Makassar dengan narasumber yaitu dosen dan peneliti yang aktif dalam berbagai penelitian terkait upaya peningkatan performa broiler maupun penelitian tentang manajemen dan ekonomi yang telah dilaksanakan baik mandiri maupun kelompok sehingga dapat dikatakan bahwa narasumber pada kegiatan ini merupakan orang-orang yang mumpuni di bidangnya dan sangat sesuai dengan fokus kegiatan pengabdian yang dilaksanakan. Beberapa gambaran dari pelaksanaan kegiatan pengabdian yang dilaksanakan dapat dilihat pada **Gambar 1**.



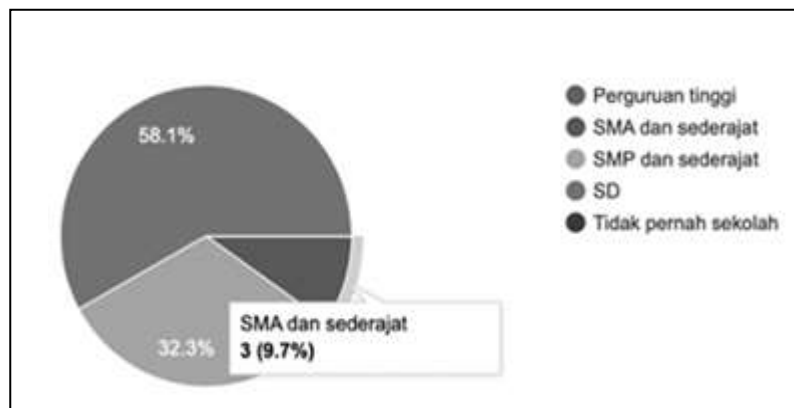
**Gambar 1.** Pelaksanaan kegiatan Pengabdian Kepada Masyarakat (PkM) terkait diversifikasi produk pangan hewani lokal yang ASUH



## Kondisi Komunitas Sasaran dan Target yang Ingin Dicapai

Kondisi sosial budaya dalam konteks kondisi objektif masyarakat Kabupaten Maros khususnya, berakar pada kearifan lokal, tradisi yang masih hidup, agama dan etnik. Namun demikian tidak di pungkiri bahwa pengaruh era globalisasi mempengaruhi struktur kehidupan masyarakat. Demikian pula halnya Desa Benteng Gajah Kecamatan Tompobulu Kabupaten Maros. Oleh karena itu, kondisi struktur kehidupan masyarakat terlihat masih berpegang pada adat dan tradisi yang ada namun sentuhan teknologi sudah masuk ke wilayah ini seperti peralatan pertanian dan rumah tangga yang ada di lingkungan masyarakatnya. Hal ini merupakan salah satu pendorong untuk pengembangan usaha berskala rumah tangga terutama produk pangan hewani karena dalam proses pengolahannya tidak memerlukan peralatan khusus yang mahal dan sulit terjangkau oleh masyarakat pedesaan. Hal ini sesuai dengan salah satu prinsip dari usaha berskala rumah tangga (*home industry*) yaitu tidak membutuhkan proses yang rumit dan teknologi yang tinggi serta menggunakan bahan baku yang bersumber dari lingkungan terdekat sehingga biaya produksi yang dibutuhkan relatif kecil (terjangkau) (Astutik & Dewi, 2013).

Tingkat Pendidikan Masyarakat, khususnya peternak broiler dan ibu rumah tangga secara umum adalah Sekolah Dasar (**Gambar 2**) sehingga dapat dipahami bahwa adopsi manajemen ternak tanpa bimbingan teknis dan advokasi tentang manajemen pemeliharaan broiler dalam rangka meningkatkan produksi sumber pangan hewani yang ASUH dan pendapatan masih terbilang rendah, dan tidak mengherankan jika produktivitas mereka tertinggal dari peternak yang bermitra dengan perusahaan yang bermuara pada rendahnya produktivitas para ibu-ibu rumah tangga di kawasan peternakan mandiri di desa Benteng Gajah.



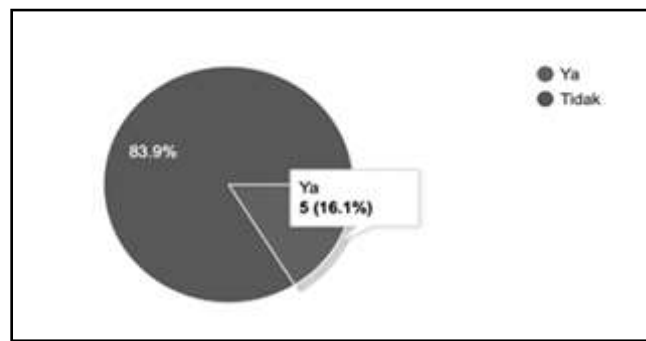
**Gambar 2.** Tingkat pendidikan komunitas sasaran

Target pelaksanaan kegiatan PkM ini yaitu pemberdayaan masyarakat, utamanya kaum perempuan melalui peningkatan keterampilan perempuan di Desa Benteng Gajah dalam mengolah produk pangan hewani yang ASUH. Pemberdayaan masyarakat merupakan pembelajaran secara mandiri yang diberikan kepada masyarakat sehingga dari pembelajaran tersebut masyarakat mendapatkan solusi untuk mengatasi masalahnya dan memenuhi kebutuhannya dalam rangka perbaikan kualitas hidup (Saugi & Sumarno., 2015). Pemberdayaan masyarakat dapat memberikan akses kepada masyarakat, lembaga dan organisasi masyarakat dengan memperoleh dan memanfaatkan hak masyarakat bagi peningkatan kualitas kehidupannya, karena penyebab ketidakberdayaan masyarakat disebabkan oleh keterbatasan akses, minimnya pengetahuan dan keterampilan serta adanya kondisi kemiskinan yang dialami oleh sebagian masyarakat (Suhartini, 2005).

Perempuan sebagai bagian dari masyarakat masih sering dipandang sebelah mata oleh sebagian besar orang, khususnya masyarakat desa yang jauh dari akses kehidupan. Perempuan

juga dianggap sebagai golongan yang menyumbang sebagai besar tingginya angka kemiskinan dan pengangguran di Indonesia (Robbani & Ekawaty, 2019). Oleh karena itu pemberdayaan perempuan dianggap sebagai salah satu cara untuk meningkatkan posisi tawar kaum perempuan. Perempuan dapat berperan secara aktif dalam merumuskan kebutuhan-kebutuhannya (Pratama et al., 2015). Posisi perempuan akan membaik hanya ketika perempuan dapat mandiri dan mampu menguasai atas keputusan-keputusan yang berkaitan dengan kehidupannya. Terdapat dua ciri dari pemberdayaan perempuan. Pertama, sebagai refleksi kepentingan emansipatoris yang mendorong masyarakat berpartisipasi secara kolektif dalam pembangunan. Kedua, sebagai proses pelibatan diri individu atau masyarakat dalam proses pencerahan, penyadaran dan pengorganisasian kolektif sehingga mereka dapat berpartisipasi.

Jumlah kaum perempuan di Desa Benteng Gajah lebih banyak dibanding dengan jumlah penduduk laki-laki dan pada umumnya hanya berperan sebagai ibu rumah tangga atau tidak memiliki pekerjaan tetap (Gambar 3) sehingga tidak berkontribusi langsung dalam pemenuhan kebutuhan ekonomi keluarga. Kondisi inilah yang menjadikan kaum perempuan Desa Benteng Gajah sebagai sasaran yang tepat dalam pemberdayaan masyarakat.



**Gambar 3.** Perbandingan komunitas sasaran berpenghasilan tetap dan tidak (Ya: berpenghasilan tetap; Tidak: tidak berpenghasilan tetap)

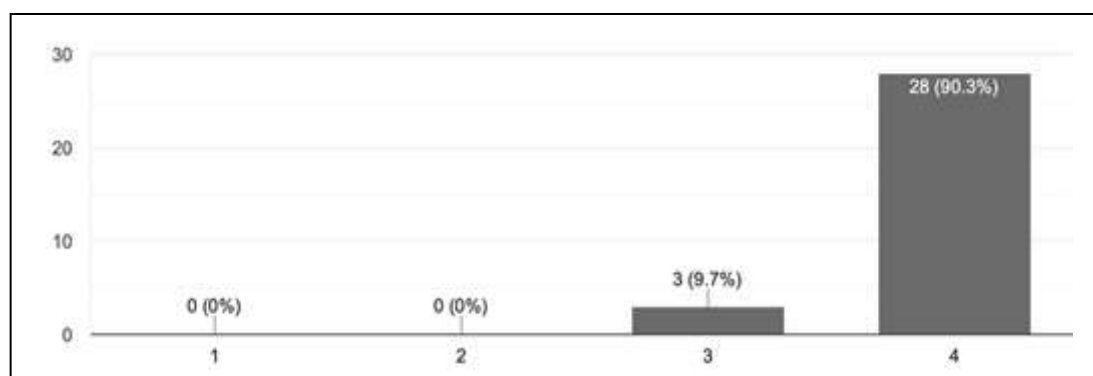
Menurut (Pratama, 2013) salah satu usaha untuk mengatasi permasalahan tingginya angka pengangguran kaum perempuan di pedesaan yaitu melalui penciptaan industri/ usaha berskala rumah tangga yang relevan dengan keahlian dan kondisi sosial masyarakat. Hal ini mampu mendukung pembangunan ekonomi masyarakat pedesaan yang berimbang pada peningkatan pembangunan daerah. Oleh karena itu potensi yang dimiliki oleh masyarakat untuk mengembangkan usaha berbasis kearifan lokal perlu dihidupkan, digerakkan dan dikembangkan agar mampu bersaing dengan produk industri lainnya (Rochdiani et al., 2018). Di sinilah dibutuhkan peran serta Perguruan Tinggi sebagai pengemban Tridarma Perguruan Tinggi yang memiliki tanggung jawab terhadap peningkatan sumber daya manusia melalui transformasi ilmu dan inovasi teknologi hasil-hasil riset pada masyarakat. Upaya yang dilakukan yaitu dengan memfasilitasi masyarakat dengan penyuluhan, bimbingan teknis, dan pembekalan keterampilan yang dapat dijadikan modal bagi masyarakat dalam upaya peningkatan usaha yang telah dilakoni selama ini.

Pemahaman dan keterampilan yang telah diperoleh dari Pendidikan Berwawasan Kemasyarakatan ini dapat berdaya guna bagi masyarakat Desa Benteng Gajah Kecamatan Tompobulu Kabupaten Maros khususnya peternak broiler untuk menghasilkan sumber protein hewani yang Aman, sehat, utuh dan Halal (ASUH) serta memiliki pangsa pasar yang luas dan mampu memberikan peluang kerja bagi masyarakat sekitar. Dengan memberikan modal pemahaman, keterampilan dan keahlian serta pembiasaan bagi peternak broiler dalam menjalankan usahanya, diharapkan dapat mendorong masyarakat untuk bersaing secara sehat

dalam menyikapi perkembangan zaman ini. Melalui kegiatan ini diharapkan kesadaran masyarakat akan peningkatan taraf hidup atau penghasilan dapat memacu semangat mereka dengan penerapan inovasi baru.

### Capaian Pelaksanaan Kegiatan

Kegiatan pemberdayaan perempuan pada komunitas peternak dengan tema implementasi Diversifikasi Produk Pangan Hewani Lokal Yang ASUH telah berlangsung dengan baik dan lancar sesuai perencanaan yang telah diagendakan. Hal ini nampak dari antusiasme yang sangat tinggi dari seluruh pihak yang terlibat meliputi pihak pemerintah Desa Benteng Gajah, tim pelaksana kegiatan PkM, serta peserta terpilih yang menjadi obyek dari advokasi kegiatan pemberdayaan komunitas perempuan di Desa Benteng Gajah tersebut. Dalam program pengabdian ini diaplikasikan teknik-teknik pemberdayaan. Teknik-teknik pengabdian tersebut terutama difokuskan pada upaya pelibatan komunitas dampingan serta mendorong partisipasi mereka secara maksimal. Sebagian besar peserta pelatihan sangat setuju bahwa kegiatan ini menambah keterampilan mereka melalui diversifikasi produk pangan hewani (**Gambar 4**).

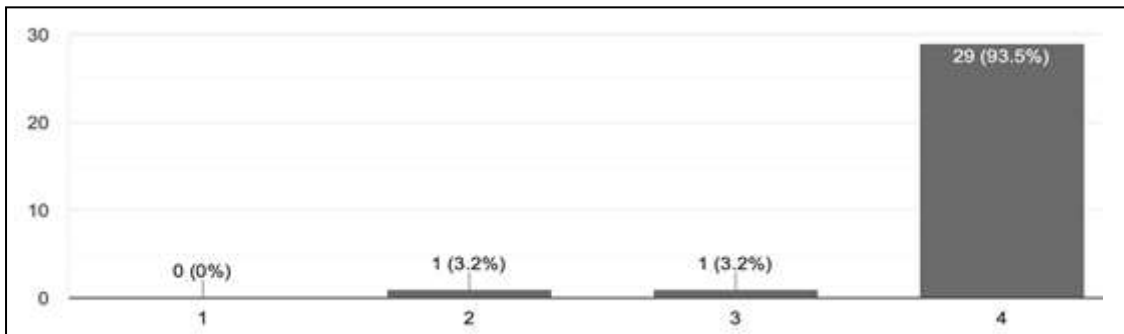


**Gambar 4.** Pengaruh pelatihan diversifikasi pangan hewani yang ASUH terhadap peningkatan keterampilan peserta kegiatan (dari kiri ke kanan: sangat tidak setuju-sangat setuju)

Diversifikasi pangan hewani terkait dengan pemenuhan salah satu zat gizi penting yang dibutuhkan tubuh yaitu protein untuk pertumbuhan dan perkembangan manusia. Melalui pelatihan diversifikasi pangan hewani bagi kaum perempuan di Desa Benteng Gajah diharapkan bahwa keterampilan yang diperoleh bisa mendorong tidak hanya pada pemenuhan kecukupan gizi dalam rumah tangga namun juga menekankan pada keseimbangan gizi yang didukung oleh cita rasa, daya guna, daya terima masyarakat, kuantitas dan kemampuan daya beli serta juga menekankan pada produk pangan hewani yang ASUH sehingga aman dan layak dikonsumsi, bermanfaat bagi pertumbuhan dan kesehatan serta Halal dikonsumsi oleh umat Islam.

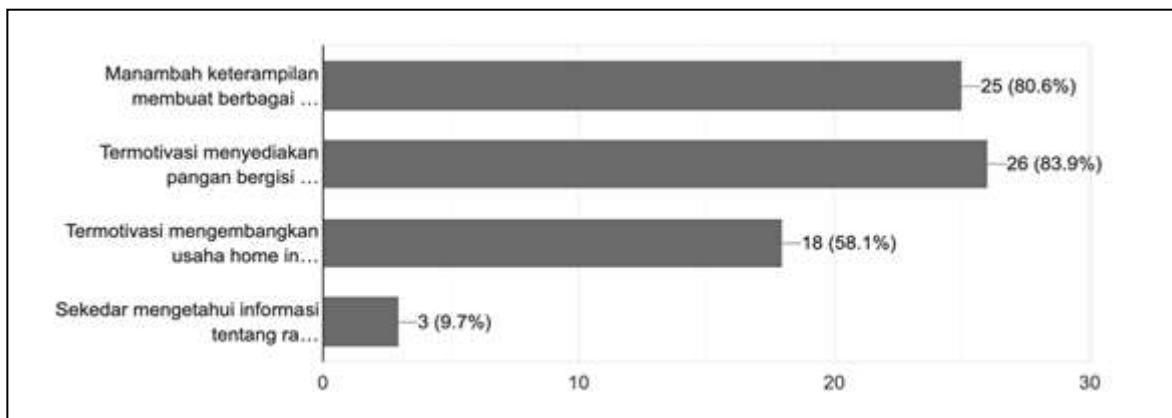
Kegiatan ini tidak hanya membimbing kaum perempuan Desa Benteng Gajah untuk memperoleh keterampilan dalam hal diversifikasi produk pangan hewani yang ASUH namun juga membangkitkan kepercayaan diri dan memotivasi serta mendorong para peserta untuk menciptakan usaha rumahan (*home industry*) dalam rangka menopang perekonomian keluarga. Sebagian besar peserta merasa lebih percaya diri untuk mengembangkan usaha skala rumahan atau setidaknya termotivasi untuk menyediakan pangan bergizi bagi keluarga melalui diversifikasi pangan (**Gambar 5**). Dengan mendorong para kaum perempuan untuk mengembangkan usaha berbasis rumah tangga berarti mendorong kaum perempuan untuk berperan aktif tidak hanya dalam menopang perekonomian keluarga, namun juga secara tidak langsung berperan dalam pembangunan nasional, karena industri berskala rumah tangga (*home industry*) dapat memberikan corak dan warna terhadap usaha-usaha pembangunan dalam bidang kepariwisataan serta memperkecil kesenjangan ekonomi antara masyarakat pedesaan dan

perkotaan, yang secara tidak langsung juga mampu meningkatkan posisi kaum perempuan yang sering dipandang sebelah mata.



**Gambar 5.** Pengaruh pelatihan diversifikasi pangan hewani yang ASUH dalam meningkatkan kepercayaan diri peserta

Perubahan yang terjadi setelah pelaksanaan pelatihan bagi kaum perempuan di Desa Benteng Gajah selain menambah keterampilan dalam membuat berbagai pangan olahan berbahan dasar ayam juga memotivasi mereka untuk menyediakan pangan yang bergizi bagi keluarga. Tidak hanya itu, beberapa peserta pelatihan juga bersemangat untuk mengembangkan usaha *home industry* yang merupakan salah satu sasaran utama dilakukannya pelatihan diversifikasi pangan di desa Benteng Gajah (**Gambar 6**).



**Gambar 6.** Perubahan/motivasi yang dirasakan oleh para peserta pelatihan diversifikasi pangan hewani yang ASUH

Perubahan yang dirasakan oleh kaum perempuan Desa Benteng Gajah yang mengikuti pelatihan diversifikasi pangan hewani yang ASUH harus didukung dan diberi pendampingan yang tepat. Hal tersebut juga tergambar dari beberapa kesan dan harapan-harapan yang disampaikan oleh pihak aparat Desa Benteng Gajah maupun para peserta dalam hal ini para ibu-ibu rumah tangga yang merasa puas dengan adanya kegiatan ini dan berharap ada tindak lanjut atau kegiatan serupa demi peningkatan sumber daya di desa tersebut. Dan pada akhirnya bermuara pada peningkatan perekonomian dan kesejahteraan masyarakat setempat.

## KESIMPULAN

Pemberdayaan yang telah dilakukan sebagai upaya untuk membangkitkan kepercayaan diri para perempuan ibu rumah tangga di area peternakan Desa Benteng Gajah telah membekali peserta dengan pengetahuan dan keterampilan kepada kaum perempuan di Desa Benteng Gajah. Kegiatan tersebut menambah keterampilan mereka dalam mengolah produk pangan hewani yang



memenuhi prinsip ASUH, sehingga di desa tersebut akan tersedia aneka jenis olahan produk yang variatif, inovatif dan memiliki nilai gizi yang tinggi serta ASUH. Kaum Perempuan di Desa Benteng Gajah menjadi berdaya serta dapat berperan aktif dalam meningkatkan perekonomian keluarganya.

## UCAPAN TERIMA KASIH

Ucapan terima kasih terutama ditujukan kepada pemberi dana kegiatan atau donatur. Ucapan terima kasih dapat juga disampaikan kepada pihak-pihak yang membantu pelaksanaan kegiatan. Ucapan terima kasih terutama ditujukan kepada Lembaga Penelitian dan Pengabdian kepada Masyarakat (LP2M) UIN Alauddin yang telah memberikan kepercayaan dan pendanaan kepada tim PkM untuk melaksanakan kegiatan ini. Ucapan terima kasih kepada pihak Dekanat Fakultas Sains dan Teknologi yang memberikan dukungan pada penyelenggaraan kegiatan pengabdian ini.

## DAFTAR PUSTAKA

- Astutik, F., & Dewi, R. M. (2013). Upaya Peningkatan Pendapatan Rumah Tangga melalui Home Industry Gambir (Krupuk Kertas) di Dusun Dunengendak Desa Tlontoraja Kecamatan Pasean Kabupaten Pamekasan. *Jurnal Pendidikan Ekonomi (JUPE)*, 1(3), 1–17.
- Kurniyati, Y., Rahmawati, F., & Suryati, P. (2014). Optimalisasi Pemanfaatan dan Diversifikasi Olahan Pangan Lokal sebagai Upaya Pemberdayaan Masyarakat. *Inotek*, 18(1), 1–15.
- Lukman, D. W. (2015). *Pangan Asal Hewan yang Asuh; Menjaga Pangan Asal Hewan yang Aman, Sehat, Utuh, Halal*. Veteriner FKH IPB.
- Marsigit, W. (2010). Pengembangan Diversifikasi Produk Pangan Olahan Lokal Bengkulu untuk Menunjang Ketahanan Pangan Berkelanjutan. *AGRITTECH*, 30(4), 256–264.
- Pratama, A., Fitriani, A., & Chairunnisa, H. (2017). Preservasi dan Diversifikasi Produk Olahan Telur yang Mudah dan Sehat di Kecamatan Ciasem Girang. *Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat*, 1(6), 374–377.
- Pratama, C. (2013). Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Keberhasilan Pemberdayaan Perempuan Desa Joho di Lereng Gunung Wilis. *Kebijakan Dan Manajemen Publik*, 1(1), 12–19.
- Pratama, F. A., Yulia, & Gunawan, D. (2015). Sistem Informasi Pengajuan Proposal dan Lembar Pertanggungjawaban Berbasis WEB Pada Biro Administrasi Kemahasiswaan dan Alumni Universitas Kristen Petra. *Universitas Kristen Petra*, Vol 3. <http://publication.petra.ac.id/index.php/teknik-informatika/article/view/2892/2598>
- Robbani, M. ., & Ekawaty, M. (2019). Analisis Dampak Pemberdayaan Perempuan terhadap Kesejahteraan Keluarga. *Al-Muzara'ah*, 7(1), 1–18.
- Rochdiani, D., Kusumo, R. A. B., Wiyono, S. N., Qanti, S., & Sadeli, A. H. (2018). Manajemen Usaha Home Industry Desa Sindangsari Kecamatan Sukasari Kabupaten Sumedang. Dharmakarya. *Jurnal Aplikasi Ipteks Untuk Masyarakat*, 7(1), 51–55.
- Saugi, W., & Sumarno. (2015). Pemberdayaan Perempuan melalui Pelatihan Pengolahan Bahan Pangan Lokal. *Jurnal Pendidikan Dan Pemberdayaan Masyarakat*, 2(2), 226–238.
- Suhartini. (2005). *Model-Model Pemberdayaan Masyarakat*. Lukis Pelangi Aksara.